Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 2409-2415

Analisis Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di UPT SDN 064954 Medan Amplas

Julia Damanik[1], Yumna Maghfirah[2], Nurizam Auzi[3]
[1,2,3] Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Corresponding Author: Julia Damanik, e-mail: Juliadamanik4256175009@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRAK
Kemampuan literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar sebagai fondasi bagi keberhasilan akademik dan perkembangan kompetensi abad 21. Namun, hasil observasi awal di UPT SDN 064954 Medan Amplas menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan lemahnya pemahaman bacaan, minimnya minat membaca, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi siswa, guru kelas, dan orang tua, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain lemahnya motivasi membaca siswa, kurangnya pendampingan literasi di rumah, keterbatasan media dan fasilitas literasi di sekolah, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan kegiatan literasi secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan perlunya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun ekosistem literasi yang kondusif serta menyediakan program pembiasaan membaca yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di UPT SDN 064954 Medan Amplas.
Kata kunci: literasi, sekolah dasar, studi kasus, pembelajaran, UPT SDN 064954 Medan Amplas

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Literasi adalah kegiatan di mana seseorang membaca dan kemudian memahami isi bacaan dengan berpikir menggunakan otak, lalu menerapkannya. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan mengerti informasi dari berbagai cara komunikasi. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan untuk berpikir dengan kritis, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Literasi bukan hanya tentang bisa membaca dan menulis teks, tetapi juga meliputi literasi digital, keuangan, kesehatan, dan bentuk lain. Tujuan dari literasi adalah agar seseorang dapat ikut serta secara aktif dan efektif dalam masyarakat. Di zaman modern ini, kemampuan literasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Kemampuan tersebut meliputi empat aspek penting: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Tanpa menguasai keempat keterampilan ini, seseorang bisa kesulitan untuk memahami dan memproses informasi. Keterampilan literasi yang baik membantu orang untuk menemukan, memproses, dan menggunakan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat.

Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi (Sekolah Dasar, 2016)., (Hilal Hidayat et al.,n.d.)., (Jatinangor & Sumedang,

n.d.)., dan (Fairuz Husna et al., n.d.). Tanpa adanya kehadiran keterampilan berbahasa dalam diri seseorang diyakini yang bersangkutan kurang mempunyai kemampuan mencerna apa yang dibacanya secara baik (Halim, 2017).

Membaca merupakan salah satu bagian terpenting dari literasi dalam kehidupan. Pemahaman membaca merupakan bahan acuan dasar yang harus diajarkan kepada siswa. Keberhasilan pendidikan di Indonesia dapat diraih apabila peserta didik mempunyai pengetahuan dan wawasan yang komprehensif. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, siswa harus mempunyai minat membaca yang kuat. Membaca memungkinkan siswa mempelajari banyak informasi dan memperluas wawasannya. Karena di sekolah membaca merupakan suatu proses pembelajaran. Membaca dapat membuat atau menghancurkan suatu pelajaran (Dharma, 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri 064954 Medan Amplas, ditemukan bahwa beberapa siswa masih memiliki kemampuan literasi baca tulis yang lemah. Hal ini dibuktikan ketika peneliti menggilir siswa untuk membaca dan menulis secara bergantian, terdapat beberapa siswa yang tidak mampu membaca buku dan tidak bisa mendikte apa yang dibacakan oleh guru. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lainnya seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan pancasila. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Umar dan Widodo (2022), bahwa rendahnya kemampuan akademik siswa terlihat dari banyaknya siswa yang masih belum mahir dalam literasi dan numerasi dasar. Selain mempengaruhi kemampuan akademik mereka, juga mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu juga mengemukakan seperti penelitian yang dilakukan oleh Hijjayati et al (2022) bahwa penyebab rendahnya literasi baca tulis sekolah dasar yaitu faktor internal mencakup rendahnya tingkat intelegensi siswa, kurangnya minat belajar siswa, serta rendahnya motivasi belajar siswa serta faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman sebaya, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai factor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis di UPT SD Negeri 064954 Medan Amplas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami secara rinci berbagai aspek yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan solusi yang efektif guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi di sekolah tersebut. Dengan mengumpulkan data secara komprehensif dan mendetail melalui berbagai metode pengumpulan data selama periode tertentu, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan literasi di UPT SD Negeri 064954 Medan Amplas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Studi kasus atau *case study* merupakan penelitian menelusuri suatu fenomena (kasus) tertentu pada suatu waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu (Creswell & Poth, 2016). Pada penelitian ini, peneliti ingin menelusuri kasus rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 064954 Medan Amplas T.A. 2025/2026. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dan guru tujuan memperoleh data mengenai perilaku siswa dan dinamika kelas yang berhubungan dengan literasi baca tulis. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Sumber data penelitian penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu tiga orang guru/wali kelas dan 20 orang siswa sekolah dasar dengan rincian masing-masing lima orang siswa dari setiap kelas I sampai VI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil T.A. 2025/2026.

Dalam studi pendahuluan,peneliti menggunakan tes dasar literasi baca tulis menentukan profil kemampuan akademik siswa. Setelah memperoleh gambaran mengenai profil kemampuan siswa, peneliti menganalisis dan merancang penelitian lanjutan. Berdasarkan analisis tersebut,disimpulkan bahwa kemampuan akademik siswa rendah. Setelah masalah tersebut ditemukan, peneliti kemudian menyusun instrumen dan mengumpulkan data untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tahapan paparan data (fakta), penyederhanaan data, pengkategorian data sesuai dengan fokus penelitian, serta interpretasi atau pemaknaan data menurut perspektif peneliti. Untuk memperoleh data yang valid secara kualitatif, peneliti memverifikasi kebenaran dari berbagai sudut pandang, yaitu melalui wawancara dengan guru kelas. Data dari wawancara juga dibandingkan dengan data hasil observasi untuk memastikan validitas data dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa

Berdasarkan hasil survey lapangan, observasi, dan wawancara, ditemukan beberapa penyebab utama yang menghasilkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 064954 Medan Amplas pada tahun ajaran 2025/2026. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Tantangan yang kompleks yang dihadapi dalam bidang pendidikan literasi, membawa cahaya terhadap kompleksitas yang dihadapi oleh pendidik, pembuat kebijakan, dan para pelajar. Ini juga merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan, khususnya membentuk karakter yang kaya literasi dan gemar membaca (Dalam buku "Pendidikan Literasi", Kurdi, 2023). Didapati penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar ada dari berbagai faktor yakni :

A. Faktor Internal

a. Rendahnya minat baca siswa

Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa banyak siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca. Siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan lain seperti bermain dan menggunakan gadget dibandingkan dengan membaca buku. Ketertarikan yang rendah ini menyebabkan waktu yang dihabiskan untuk membaca sangat sedikit, menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka. Kemudian, kemalasan merupakan faktor terpenting yang menghambat kemampuan membaca siswa. Jika siswa malas atau kurang berminat dalam membaca, maka yang terjadi adalah mereka tidak akan meluangkan waktu untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Hal ini dikemukakan oleh (Subakti dan Prasetya, 2022) bahwa masalah utama yang menyebabkan kurangnya literasi membaca adalah materi yang sulit dipahami dan kebiasaan malas membaca karena lebih memilih bermain game atau menonton youtube.

b. Kesehatan

Rasa sakit kepala dan capek bisa menghalangi siswa dalam belajar membaca lebih baik. Ketika siswa merasa tidak enak atau lelah, mereka sulit untuk fokus atau memahami apa yang mereka baca. Ada banyak hal yang bisa membuat siswa merasa pusing atau capek saat membaca, termasuk masalah kesehatan fisik dan mental. Salah satu masalah fisik yang dapat membuat mereka merasa demikian adalah pencahayaan yang buruk, yang membuat mata cepat lelah dan susah untuk konsentrasi. Selain itu, jika posisi duduk tidak nyaman, itu bisa membuat leher dan punggung terasa tegang, sehingga menambah rasa lelah. Huruf yang terlalu kecil atau terlalu gelap juga bisa membuat mata cepat lelah dan membuat baca jadi sulit. Di sisi lain, masalah mental seperti stres, cemas, dan kelelahan karena tuntutan akademik yang tinggi juga dapat mempengaruhi ketajaman fokus dan kemampuan membaca siswa. Dengan mengatur lingkungan belajar, menjaga kesehatan mata, dan mengelola stres dengan baik, siswa bisa merasa lebih baik dan mengurangi pusing serta kelelahan saat membaca.

B. Faktor Eksternal

a. Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

Observasi terhadap lingkungan sekolah menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah kurang dilengkapi dengan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat kelas siswa. Fasilitas membaca yang terbatas juga menjadi penghambat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan

literasi mereka. Kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan variative membuat siswa kurang tertarik untuk membaca. Padahal, keberadaan buku yang variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sangat penting untuk menumbuhkan motivasi membaca. Kondisi ini menyebabkan kegiatan literasi hanya berpusat pada buku pelajaran wajib, sementara bacaan penunjang yang dapat memperluas wawasan siswa masih terbatas. Akibatnya, kemampuan literasi tidak berkembang secara optimal karena siswa kurang terpapar dengan teks yang menantang dan inspiratif.

b. Model pembelajaran di kelas

Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi adalah model pembelajaran yang kurang efektif. Asep Jihad dan Abdul Haris (2022:30) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau rancangan sistematis yang menjadi pedoman guru dalam mengorganisir proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Namun, kenyataannya banyak guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat monoton dan kurang interaktif. Strategi pembelajaran yang demikian membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang tidak bervariasi dan tidak sesuai dengan konteks zaman akan sulit mendorong perkembangan keterampilan literasi, sebab siswa membutuhkan pendekatan inovatif yang mampu mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis ke dalam pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Pemilihan metode, strategi, pendekatan, teknik, dan model yang digunakan guru selama proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut Ramadhani (2020) menyatakan bahwa metode pengajaran, prosedur, dan kompetensi guru di sekolah merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemajuan teknologi, perubahan kurikulum, atau visi dan misi sekolah tidak dapat menghilangkan peran penting guru dalam keberhasilan pembelajaran siswa.

c. Hubungan dalam Keluarga

Wawancara dengan siswa dan guru mengindikasikan bahwa dukungan dari orang tua dalam kegiatan literasi di rumah sangat minim. Banyak orang tua tidak menyediakan waktu untuk membacakan buku atau mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Rumah, Masih ada banyak keluarga yang belum menjadikan membaca sesuatu yang harus dilakukan setiap hari (Prasrihamni, 2022). Untuk membuat anak lebih suka membaca, penting untuk memulai dari keluarga terdekatnya. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan keluarganya, terutama orang tuanya. Namun, sekarang ini banyak orang tua, khususnya ibu, yang lebih suka membiarkan anak mereka menonton acara TV daripada membaca buku untuk mereka. Sering kali, mereka membiarkan anaknya menonton TV atau bermain di ponsel tanpa berusaha untuk membiasakan anak membaca. Menurut Hidayati (2024) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal terpenting kedua dan lingkungan rumah merupakan pendidikan informal pertama.

Selain itu, kurangnya ketertarikan dan pemahaman tentang buku yang mereka baca. Jika mereka tidak merasa tertarik dengan topik yang sedang mereka baca atau tidak benar-benar memahami apa yang diajarkan, mereka tidak akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ketidakminatan terhadap membaca bisa memberikan efek negatif bagi siswa itu sendiri dan orang lain. Salah satu alasan utama mengapa minat baca siswa rendah mungkin karena lingkungan rumah dan sekolah yang tidak mendukung aktivitas membaca. Dukungan yang kurang dari orang tua, guru, dan teman sebaya bisa memiliki dampak buruk terhadap kemajuan siswa karena hal ini membuat mereka tidak tertarik untuk membaca, dan kegiatan belajar tidak mendorong mereka untuk melakukannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hardjoprakosa, rendahnya ketertarikan membaca ini disebabkan orang tua yang lebih mendorong anak mereka untuk membeli mainan daripada buku.

d. Lingkungan Sekitar

Observasi terhadap lingkungan sekitar sekolah menunjukkan bahwa lingkungan tidak mendukung kegiatan literasi. Minimnya tempat- tempat yang menyediakan bahan bacaan berkualitas dan lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan yang kurang mendukung membuat siswa tidak memiliki tempat atau suasana yang nyaman untuk

membaca. Peran guru sangat penting dalam mendorong minat baca siswa. Dalam situasi membaca, sering kali tidak ada teman yang saling mendukung untuk membaca bersama. Ini berarti bahwa teman di sekolah dapat mempengaruhi minat baca siswa di tingkat SD. Siswa mungkin merasa bosan karena hanya duduk dan belajar dalam keheningan tanpa membaca sebelum pelajaran dimulai.

Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Rumah, Masih ada banyak keluarga yang belum menjadikan membaca sesuatu yang harus dilakukan setiap hari (Prasrihamni, 2022). Untuk membuat anak lebih suka membaca, penting untuk memulai dari keluarga terdekatnya. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan keluarganya, terutama orang tuanya. Namun, sekarang ini banyak orang tua, khususnya ibu, yang lebih suka membiarkan anak mereka menonton acara TV daripada membaca buku untuk mereka. Sering kali, mereka membiarkan anaknya menonton TV atau bermain di ponsel tanpa berusaha untuk membiasakan anak membaca. Menurut Hidayati (2024) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal terpenting kedua dan lingkungan rumah merupakan pendidikan informal pertama.

e. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Selain itu, tantangan sosial dan ekonomi cukup mengakar dan ini menghambat promosi literasi. Kemiskinan, faktor budaya, dan norma-norma sosial disebut sebut sebagai faktor yang membatasi akses terhadap pendidikan berkualitas, dan ini membuat komunitas yang terpinggirkan kesulitan bagi untuk melepaskan diri dari lingkaran buta huruf. Dengan melihat pada hasil penelitian oleh para ahli seperti Murnane dkk., Borgonovi dan Pokropek, dan Rajan dkk sangat penting untuk mengeksaminasi bagaimana disparitas ekonomi dapat memperpanjang kesenjangan literasi (Murnane, Richard, Isabel Sawhill, and Catherine Snow, 2021). Kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang mampu dapat menjadi penghambat akses terhadap buku bacaan, fasilitas belajar, dan stimulasi yang memadai. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi pada siswa. Hal ini disebabkan karena,dari hasil observasi banyak siswa yang setelah selesai sekolah dia langsung membantu orang tua nya untuk bekerja. Tidak ada waktu untuk mengurusi hal-hal kecil seperti membaca. Ketika kondisi ekonomi keluarga mampu,maka untuk mencapai akses terhadap buku bacaan, fasilitas belajar dan stimulasi sangat memadai.

Dari penjelasan di atas, bahwa rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa di UPT SD Negeri 064954 Medan Amplas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, perlu adanya upaya terpadu dari berbagai pihak, baik sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar

Solusi Meningkat Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar :

1. Memberi Motivasi, permasalahan rendahnya kemampuan literasi merupakan permasalahan bagi semua pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua siswa bahkan komite sekolah. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.
2. Menerapkan Kegiatan Literasi dalam pembelajaran, upaya yang bisa dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan literasi adalah dengan cara menerapkan dan memaksimalkan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Dengan menerapkan kegiatan literasi maka siswa akan terbiasa dan terlatih berliterasi
3. Meningkatkan Kemampuan Guru, guru dituntut menguasai kemampuan yang meliputi kemampuan menyiapkan pembelajaran, menyampaikan pelajaran, membuka dan menutup pembelajaran, memilih metode yang menarik dan lain sebagainya. Menurut teori Fazila (2020) bahwa guru berperan sebagai perencanaan dan pelaksana pembelajaran yang meliputi peran guru sebagai teladan, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator dan kreator.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa, untuk mengatasi permasalahan literasi, guru bekerjasama dengan orangtua siswa. Contohnya dengan mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa, kemudian sharing tentang permasalahan apa saja yang siswa alami di sekolah dan yang siswa alami di rumah. Dengan begitu akan dilakukan diskusi untuk memecahkan masalah bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SD Negeri 064954 Medan Amplas pada T.A. 2025/2026, ditemukan beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baik internal maupun eksternal. Faktor siswa, keluarga, guru, dan sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk kemampuan literasi. Program literasi sekolah yang belum konsisten, minimnya fasilitas, metode pembelajaran yang konvensional, serta rendahnya kebiasaan membaca di rumah menjadi faktor dominan. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi harus dilakukan secara komprehensif melalui kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua. Penguatan budaya literasi dan peningkatan kompetensi guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Dari hasil tersebut, yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa termasuk menghadiahkan apresiasi kepada siswa, melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan literasi, menyediakan pojok baca dan bahan bacaan yang menarik serta menciptakan kelas yang kaya akan Literasi dan memberikan dukungan kepada guru. Dengan implementasi solusi-solusi ini,diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa di UPT SD Negeri 064954 Medan Amplas.

REFERENSI

Abidin. (2016). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis. Bumi Aksara.

Al-Bidayah. (N.D.). Ika Fadilah Ratna Sari. Https://Www.Google.Com/Search?Q=Puspendik.Kemdikbud.

Antasari. (N.D.). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar – Dharma Gyta Sari Hrp, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, Salman Alparis Sormin DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400

Bustam, R., dkk. 2023. Upaya Peningkatan Literasi Anak di Desa Mantaren Dengan Memaksimalkan Fasilitas Taman Baca. Jurnal Abdimas, 5(4), 762-769.

Dharma, K. B. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 70-76.

Fazila, Nurul (2020). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di MIN 7 PIDIE Jaya. Skripsi (diakses pada tanggal 28 Juli 2022).

Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 2*(3), 45–57.

Halim, A. (2017). Literasi dalam Pendidikan Dasar. Jakarta: Penerbit XYZ

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3b), 1435-1443.

Kurdi, M. S. (2023). Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter, 102.

Murnane, Richard, Isabel Sawhill, and Catherine Snow. "Literacy challenges for the twenty-first century: Introducing the issue." The future of children (2012): 3-15

Ramadhani, R., Marrul, M., dkk. (2020). Belajar Dan Pembelajaran: Konsep & Pengembangan.

Yayasan Kita Menulis.

Sholahudin, U., Dewi, L. M., & Gentari, R. E. (2019). Student Empowerment In The Literacy Movement To Increase Interest In Reading School-Age Children [Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah]. Proceeding Of Community Development, 2, 658. Https://Doi.Org/10.30874/Comdev.2018.372

Subakti, H. & Prasetya, K. H., 2022. Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. Jurnal Basicedu, 5(6), pp. 11-16.

Hidayati, A., dkk. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *JIEPP, 4*(1), 75–80.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Prasetya, K., & Subakti, H. (2022). Permasalahan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 112–120.

Ramadhani, R. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep & Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.